

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIKUM
METODOLOGI PENELITIAN DENGAN MODEL *COUNTENANCE*
DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MYHAMMADIYAH JAKARTA**

Romlah Gani

Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: romlahabdulgani@gmail.com

Abstract: The research in practice is the next step of course after mastering research methodology theory. It is designed and applied to the student's ability of proposing thesis to campus through some phases proposal form. The evaluation of research in practices is necessary to be applied to achieve effective program maximally and having positive impact to person involved. The research uses qualitative approach and case study method. Stake's countenance model is applied for this evaluation model, with developed by Robert E. Stake (1975) with antecedents, transactions, and outcomes for its phase. Each phase consists of description and judgment. The criteria of evaluation is set based on discussion with the stakeholder and fidelity results. The collection of data techniques is participant observation, in-depth interview, and document check. The validation and checking data techniques use triangulation. The source of data involves the board of FAI UMJ, the lecturers as mentors, the student in program participant, and staff, and academic document. The data analysis technique uses qualitative model developed by Miles & Huberman (1984) consists of data reduction, data display, and conclusions/verification. In the antecedence phase of this practice research program consists of some aspects such as curriculum, students, persons, and tools. In this phase, the program is highly effective. The transaction phase consists of

some aspects such as planning, program implementations, reporting, monitoring and evaluation. In this phase the program is moderate effective. In the outcome phase consists of some aspects such as the result of learning and the effect of scholarship for students. In this phase, the program is moderate effective. As the conclusion of the practice research program is effective enough to elevate the ability of students in creating proposal.

Abstrak : Penelitian dalam praktikum merupakan langkah selanjutnya setelah menguasai teori metodologi penelitian. Ini dirancang dan diterapkan pada kemampuan siswa mengusulkan skripsi ke kampus melalui beberapa fase formulir proposal. Evaluasi penelitian dalam praktik perlu diterapkan untuk mencapai program yang efektif secara maksimal dan memiliki dampak positif bagi orang yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Model Stake (1975) diterapkan untuk model evaluasi ini, dengan anteseden, transaksi, dan hasil untuk fase. Setiap fase terdiri dari deskripsi dan penilaian. Kriteria evaluasi ditetapkan berdasarkan diskusi dengan para pemangku kepentingan dan hasil-hasil keaslian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pemeriksaan dokumen. Teknik Validasi dan pengecekan data menggunakan triangulasi. Sumber data melibatkan pengurus FAI UMJ, dosen sebagai pembimbing, peserta program mahasiswa, dan staf, serta dokumen akademik. Teknik analisis data menggunakan model kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1984) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Pada tahap pendahuluan program penelitian praktik ini terdiri dari beberapa aspek seperti kurikulum, siswa, orang, dan alat. Pada fase ini, program ini sangat efektif. Fase transaksi terdiri dari beberapa aspek

seperti perencanaan, implementasi program, pelaporan, pemantauan dan evaluasi. Pada fase ini program ini cukup efektif. Pada fase hasil terdiri dari beberapa aspek seperti hasil belajar dan pengaruh beasiswa bagi siswa. Pada fase ini, program ini cukup efektif. Sebagai kesimpulan dari program penelitian praktik cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proposal.

Keywords: Program; Evaluasi Program; Model Stake; Praktikum Penelitian; Proposal Penelitian.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian¹, serta memiliki kepribadian yang utuh dengan semangat pengabdian kepada ilmu pengetahuan/profesi, negara, bangsa, masyarakat, serta memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.

Dalam mengaktualisasikan misinya sebagai penghasil tenaga profesional dan ilmuwan yang berkualitas serta sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perguruan tinggi khususnya universitas harus benar-benar menjadi pusat terjadinya pembelajaran tingkat tinggi (*higher learning process*), tempat berlangsungnya proses interaksi intelektual yang imajinatif antara ilmuwan terpilih dengan para mahasiswa yang berbakat dan memiliki kemampuan akademik yang prima, dengan ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Buchori dalam Suwarjono (2005) yaitu manusia yang mempunyai (1) pengetahuan yang luas (*to be learn*), (2) kecerdikan (*smart*), (3) akal sehat (*common sense*), (4) tilikan (*insight*), artinya mengenal inti hal-hal yang diketahui, (5) pemahaman terhadap norma-norma kebenaran, dan (6) kemampuan mencerna (*to digest*) pengalaman hidup.² Budaya yang perlu dibangun adalah budaya ilmiah yaitu budaya yang mengedepankan suatu proses obyektifitas yang tumbuh dan lahir dari organisasi yang membiasakan komunitasnya berkomunikasi

secara sehat dan konstruktif yang tendensi pergulatan pemikirannya sangat dipengaruhi oleh khasanah yang ilmiah (rasional, aktual, faktual dan obyektif).

Salah satu mata kuliah yang memikul tugas ini adalah Metodologi Penelitian (Metodologi Riset). Ukuran keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ini seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa "mata kuliah ini baru boleh dikatakan berhasil, jika ia dapat merangsang calon-calon sarjana untuk menjadi seorang warga ilmiah yang *research minded* dan pada kesempatan-kesempatan yang ada padanya bergerak secara aktif dalam bidang *research*". Dengan demikian, Mata Kuliah Metodologi Penelitian merupakan salah satu mata kuliah yang esensial dalam usaha meningkatkan suasana akademik dan penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan, sikap, dan keterampilan meneliti pada mahasiswa.

Dalam rangka memberikan kemampuan pembelajaran bermakna pada mata kuliah metodologi penelitian maka diberikan praktikum metodologi penelitian, yang selanjutnya disebut praktikum penelitian. Strategi belajar ini ditempuh sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan mahasiswa. Partisipasi dalam praktikum sangat penting untuk mengembangkan konsep-konsep ilmiah dan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah yang terkait dengan kegiatan penelitian.

Kenyataannya, hasil praktikum penelitian dirasakan belum maksimal, karena berbagai kendala atau hambatan. Hambatan yang sering muncul antara lain adalah aspirasi dan latar belakang akademik mahasiswa, heterogenitas kelas menyangkut kemampuan intelektual mahasiswa yang sangat bervariasi dalam suatu kelas. Sering terjadi mahasiswa yang mengulang mata kuliah tidak mempunyai kinerja yang lebih baik dari sebelumnya atau dari mahasiswa lainnya, terdapat mahasiswa-mahasiswa yang bermotivasi rendah atau yang mengalami demotivasi, dan keinginan mahasiswa untuk cepat menyelesaikan studi. Pembelajaran yang

berjalan pada umumnya belum dipandang sebagai proses belajar mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan dan menemukan suatu gagasan atau masalah untuk bahan penulisan skripsi atau karya ilmiah, yang menyebabkan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Hambatan lain adalah waktu yang dimiliki mahasiswa, karena terdapat beberapa kelas mahasiswa yang berstatus karyawan. Tidak semua mahasiswa karyawan mampu membagi waktu dengan baik antara kegiatan kuliah dan bekerja.

Dari sisi lain, para dosen sering kali kurang menyadari bekerja dalam suatu sistem, daya inovasi dan kreativitas para dosen (dan mungkin juga pimpinan struktural) masih kurang, sehingga mudah menyerah kepada keadaan yang kurang menguntungkan. Para dosen belum bisa mengevaluasi diri (*self-evaluation*) dan saling mengevaluasi (*peer-evaluation*) terhadap kinerja pembelajaran serta belum biasa menerima kritik sebagai bahan untuk membangun diri.³ Di samping itu variasi dosen dari aspek kemampuan, ketekunan, kesediaan waktu yang diberikan pada masa bimbingan, dan lain sebagainya.

Hambatan-hambatan itu dapat mempersulit dalam membangun interaksi yang baik antarprogram studi, antardosen dalam mata kuliah yang saling terkait atau mata kuliah yang sama. Akibatnya, penyelenggaraan praktikum yang sungguh-sungguh dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan lingkungan, sulit dicapai.

Fakta lain adalah mutu skripsi atau karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim dosen FAI (2010) belum memadai. Fakta tersebut didukung oleh hasil pengamatan dan pengalaman menguji skripsi.

Rendahnya mutu skripsi diduga kuat disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan program praktikum penelitian dalam membekali kompetensi mahasiswa untuk mampu meneliti, bahkan konsep proposal penelitian cenderung direduksi sebatas Bab I. Pemahaman dan keterampilan mengenai hakikat berpikir ilmiah sebagai dasar penelitian belum membudaya di kalangan para mahasiswa. Rendahnya mutu skripsi juga diduga sebagai akibat dari

kelemahan kumulatif antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pimpinan fakultas atau perguruan tinggi.

Mahasiswa lemah mungkin karena kurang mendalami metode penelitian/kurang menguasai konsep penelitian, teknik penyusunan skripsi dan membaca skripsi yang baik, terlalu percaya atau terlalu tergantung kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing lemah karena telah menyetujui dan mungkin memberi nilai yang baik pada skripsi yang salah (tidak baik). Dosen pembimbing mungkin juga salah karena kurang memberi bimbingan atau memberi bimbingan yang salah kepada mahasiswa dengan cenderung membiarkan terjadinya reduksi pemahaman terhadap proposal pada mahasiswa bimbingannya. Pimpinan juga lemah karena kurang melakukan kontrol pada mutu skripsi atau mutu dosen pembimbing.

Salah satu dosen pembimbing praktikum yang telah membimbing selama kurang lebih 10 tahun dari Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan, menyatakan bahwa selama melaksanakan pengawasan pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, menemukan bahwa kebanyakan mahasiswa melakukan praktikum tanpa persiapan yang matang, baik persiapan berupa pengetahuan teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan praktikum yang akan dilakukannya, maupun persiapan penguasaan keterampilan proses. Banyak mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktikum hanya mengikuti prosedur saja yang terdapat pada Buku Penuntun Praktikum tanpa mengetahui maksud dan tujuan prosedur tersebut. Kegiatan praktikum yang dilaksanakan hanyalah melaksanakan prosedur kerja yang terdapat dalam Buku Penuntun Praktikum.⁴

Pengorganisasian Mata Kuliah Metodologi Penelitian pada fakultas dalam lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sangat bervariasi, meskipun sumber yang dijadikan acuannya sama, yaitu Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232 tanggal 20 Desember 2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan

Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 045/U/2002 tanggal 2 April 2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Jakarta mengorganisasikan mata kuliah metodologi penelitian ke dalam kelompok mata kuliah kompetensi utama, dengan bobot 3 sks, yang terdiri atas 2 sks kuliah teori dan 2 sks dalam bentuk praktikum dengan nama Praktikum Penelitian. Dengan kata lain Mata Kuliah Metodologi Penelitian merupakan prasyarat untuk dapat mengikuti Praktikum Penelitian. Setelah dinyatakan lulus praktikum penelitian, kemudian proposal penelitian sebagai produk praktikum, diseminarkan dan dikoordinasikan oleh program studi masing-masing. Organisasi praktikum ini dianggap khas atau unik, karena tidak dijumpai di Fakultas lain dalam lingkungan UMJ dan PTAI lain.

Program praktikum penelitian ini telah berjalan sejak tahun 1995 sampai dengan 2017.⁵ Sepengetahuan penulis, selama program berjalan belum pernah dilakukan evaluasi terhadap program ini secara komprehensif, terukur dan serius, sehingga tidak diketahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekalipun ada perubahan hanya terbatas pada pengalihan tanggung jawab teknis pelaksanaan, dari unit laboratorium fakultas ke Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (P2M) di bawah FAI dan perubahan bobot sks Mata Kuliah teori Metodologi Penelitian yang semula 3 sks, praktikum penelitian 0 sks.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program praktikum penelitian di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Evaluasi difokuskan kepada pelaksanaan Program Praktikum Penelitian tahun akademik 2016/2017, mengingat pada tahun akademik inilah terjadi tahapan yang sangat penting yaitu proposal penelitian sebagai produk praktikum harus dipertanggungjawabkan oleh peserta dan dinilai oleh penguji seminar proposal.

Penelitian difokuskan kepada pelaksanaan program praktikum penelitian di FAI UMJ. Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka perlu diamati dan dikaji dengan pendekatan sistem yaitu terhadap tahapan input (*antecedents*), tahapan proses (transaksi), dan tahapan hasil (*outcomes*).

Tahapan input (*antecedents*), berkaitan dengan sumber/modal yaitu lingkungan sistem, tujuan pendidikan, isi program atau materi, strategi pelaksanaan program, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan yang terdiri atas pimpinan, karyawan, sarana dan prasarana, pendanaan, dan pengadministrasian. Tahapan proses (*transaction*) mencakup proses pelaksanaan di lapangan yang meliputi: perencanaan (urutan/tahapan kegiatan, penjadwalan waktu (konsistensi dengan kegiatan yang terdapat dalam program), pelaksanaan (aktivitas dosen berkaitan dengan kesiapan dosen, frekuensi kehadiran, pelaksanaan bimbingan, penilaian hasil praktikum), aktivitas mahasiswa berkaitan dengan masalah kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, perhatian, kesungguhan dan keterlibatan mahasiswa, serta kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara kontinyu, monitoring dan evaluasi oleh Unit Pelaksana Teknis, dan Pelaporan hasil kegiatan pelaksanaan program oleh masing-masing dosen pembimbing. Tahapan terakhir adalah hasil/*outcomes* adalah hasil bejalar yang dicapai mahasiswa dan pandangan dosen terhadap program praktikum penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang berorientasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, dan berusaha menemukan kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Melalui studi ini peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkunginya. Model evaluasi yang digunakan yaitu *Stake's Countenance Model* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake sejak tahun 1975. Evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan yaitu;

masukannya (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan/penilaian (*judgment*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fokus utama penelitian. Digunakannya pendekatan kualitatif karena pelaksanaan program praktikum penelitian melibatkan beberapa dimensi atau tahapan, permasalahannya menjadi kompleks, belum terang, dinamis, penuh makna, sehingga perlu memahaminya secara mendalam. Dimensi hasil (*outcomes*) perlu didekati dengan metode kuantitatif, sedangkan dimensi proses (*transaction*) lebih tepat didekati dengan metode kualitatif. Penelitian evaluasi bersifat praktis dan terapan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Evaluasi Program

Secara umum evaluasi program merupakan aktivitas yang sistematis dan kontinyu untuk menilai konseptualisasi, disain, implemen-tasi, dan manfaat program. Evaluasi program adalah proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan digunakan untuk mempertimbangkan atau memberi nilai, apakah suatu program pendidikan perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Dengan kata lain informasi yang diperoleh berfungsi sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program yang bersangkutan dalam rangka (1) penyempurnaan program selama program tersebut masih dalam tahap pengembangan, dan (2) penyimpulan mengenai kebaikan (*merit, worth*) dari program pendidikan yang bersangkutan dibandingkan dengan program yang lain. Menurut *Joint Commite*, evaluasi program yaitu evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan pada suatu dasar yang kontinyu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikuler,⁶ metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab

pertanyaan dasar mengenai program, penerapan metode-metode ilmiah untuk mengukur implementasi dan hasil program untuk pengambilan keputusan⁷, sebagai (1) proses menentukan sejauhmana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, (2) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, (3) perbandingan kinerja dengan patokan-patokan tertentu untuk menentukan apakah terdapat kesenjangan, (4) penilaian tentang harga dan kualitas, (5) investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek.⁸

Evaluasi program digunakan untuk (1) menemukan apakah tujuan dapat dicapai dan seberapa jauh dapat dicapai, (2) menentukan alasan keberhasilan dan kegagalan secara khusus tujuan suatu program, (3) menemukan prinsip yang melandasi keberhasilan program, (4) melakukan eksperimen-eksperimen dengan teknik-teknik tertentu guna meningkatkan efektivitas, (5) meletakkan dasar guna melakukan penelitian lanjut atas dasar keberhasilan alternatif teknik yang digunakan, dan (6) merumuskan kembali sub tujuan sesuai dengan temuan penelitian.

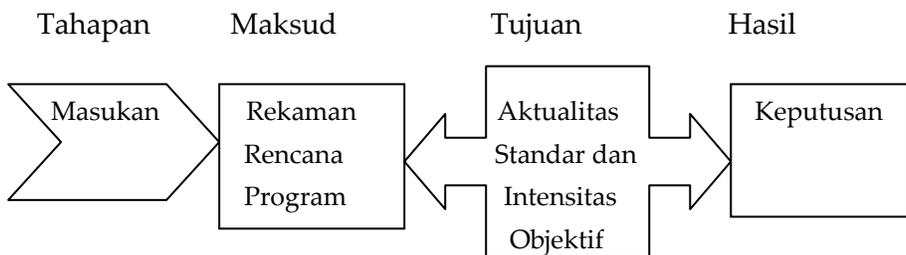
Evaluasi Program dalam perkembangannya menurut Guba dan Lincoln,⁹ pada mulanya evaluasi bersifat sangat kuantitatif, kemudian beranjak jadi semi kualitatif, dan sekarang bersifat sepenuhnya kualitatif. Guba dan Lincoln dianggap sebagai orang-orang pertama yang memelopori kualifikasi evaluasi pendidikan, dan terlebih-lebih evaluasi program. Secara khusus karena evaluasi program masih dalam tahap perkembangan yang belum matang, gagasan kualifikasi ini amat terbuka untuk diperdebatkan. Namun, patut diakui bahwa di tengah arus utama paradigma kuantitatif atau positivistik, penerapan metodologi penelitian kualitatif dalam evaluasi pendidikan merupakan sebuah terobosan cerdas dan berani untuk lebih memahami dunia pendidikan yang kompleks dan untuk meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa evaluasi program dalam penelitian ini adalah suatu upaya

sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data atau informasi mengenai suatu program, di mana informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, menentukan tingkat keberhasilan, mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah dan memahami serta menjelaskan karakteristik suatu program dan pelaksanaannya.

2. Hasil Evaluasi

a. Masukan (*antecedents*)



Gambar 1. Skema Evaluasi Antecedent

Efektivitas *antecedents* dalam program praktikum penelitian menghasilkan data kualitatif. Efektifitas masukan merupakan persyaratan awal dari program praktikum penelitian. Persyaratan awal tersebut difokuskan kepada kurikulum, strategi pelaksanaan program, mahasiswa, dosen dan karyawan, sarana dan prasarana pembiayaan. Data *antecedents* dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen, wawancara, observasi, dan inventory ceklis. selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana.

1) Tujuan Program Praktikum Penelitian

Tujuan Praktikum Penelitian sebagaimana tertuang di dalam dokumen Panduan Praktikum Penelitian 2018 bahwa secara umum praktikum penelitian bertujuan untuk membekali kemampuan mahasiswa agar dapat melakukan penelitian sebagai alat untuk mengembangkan ilmu sesuai dengan bidangnya. Sedangkan secara khusus bertujuan (1) memberikan kemampuan kepada untuk membuat proposal penelitian yang akan diajukan sebagai bahan penulisan skripsi,

dan (2) memberi kemampuan kepada mahasiswa agar mampu menyusun skripsi yang berkualitas.¹⁰

Kompetensi yang ingin dicapai dari pelaksanaan program praktikum adalah peserta mampu menyusun proposal penelitian yang baik yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi dan membuat instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah, memilih dan merumuskan masalah, memilih kajian pustaka dan menyusun kerangka berpikir, memilih metode penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika proposal penelitian ilmiah baik kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan deskripsi data tersebut disimpulkan bahwa deskripsi dan tujuan program praktikum penelitian sangat relevan dengan tujuan Fakultas Agama Islam dan kompetensi lulusan FAI yang ingin dicapai. Tujuan baik secara umum maupun khusus telah dirumuskan dengan sangat jelas dalam buku panduan praktikum penelitian. Dengan demikian 3 (tiga) kriteria evaluasi terpenuhi seluruhnya. Oleh karena itu aspek kurikulum yang terkait dengan deskripsi program dan tujuan praktikum, penampilan program termasuk kategori tinggi atau baik.

2) Isi atau materi

Materi Program Praktikum Penelitian adalah bahan ajar yang diberikan selama program berlangsung. Berdasarkan studi dokumentasi dan observasi partisipan, materi yang diberikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan membuat proposal penelitian ilmiah baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi bimbingan: (1) Cara memilih masalah dan merumuskannya menjadi judul penelitian. (2) Cara penyusunan latar belakang penelitian. (3) Cara melakukan identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah (4) Cara merumuskan tujuan dan kegunaan/manfaat penelitian, (5) Cara

melakukan telaah pustaka dan elaborasinya serta menyusun kerangka berpikir, (6) Cara memilih metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. (7) Cara menentukan sumber data (populasi, sampel/informan), (8) Cara memilih teknik pengumpulan data, (9) Cara penyusunan instrumen: kuesioner (kisi-kisi yang memuat dimensi, dan item), *guide interview*, dan analisis dokumen, dan *checklist* untuk observasi, (10) Teknik pengolahan dan analisis data, (11) Teknik notasi ilmiah yang meliputi penulisan catatan kaki, kutipan (langsung dan tidak langsung), kata pengantar, abstraksi, tabel, gambar, daftar pustaka, lampiran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, aspek kurikulum terkait materi praktik, 4 (empat) kriteria (relevan dengan tujuan-tujuan yang telah disusun, relevan dengan kebutuhan, keseimbangan luas dan dalamnya materi, dan ketepatan urutan) terpenuhi. Sedang 1 (satu) kriteria yaitu jumlah waktu yang disediakan belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dan jumlah materi atau jumlah ketrampilan yang harus dilatihkan, sehingga kriteria ini tidak terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan evaluasi aspek ini dikategorikan tinggi..

3) Strategi Proses Pelaksanaan

Strategi implemantasi program terdiri atas 3 tahap. *Pertama*; persiapan, *kedua*; implementasi/bimbingan praktik, dan *ketiga*; evaluasi hasil praktikum. Kegiatan persiapan didahului dengan pembentukan tim kerja yang terdiri atas pimpinan, dosen, dan karyawan, dilanjutkan dengan rapat tim kerja untuk penentuan kegiatan penawaran program/sosialisasi dan pendaftaran peserta, penunjukkan dosen pembimbing melalui surat tugas, orientasi/penyegaran bagi dosen pembimbing, orientasi/pembekalan bagi peserta, menyediakan buku panduan teknis yang cukup, menyediakan format evaluasi yang menggambarkan aspek-aspek penting penilaian hasil belajar, periode bimbingan, daftar hadir peserta, menyediakan kartu bimbingan individual, menyediakan ruang bimbingan yang dibutuhkan. Kegiatan implementasi program dilakukan

dengan dengan 4 (empat) tahapan yaitu: *pertama*; pembekalan peserta, yaitu kegiatan pemberian orientasi dan pengayaan mengenai metodologi penelitian; *kedua*, bimbingan yaitu kegiatan bimbingan mengenai cara mengaplikasikan berbagai teori ke dalam praktik penelitian; *ketiga*, bimbingan penyusunan proposal dan instrumen penelitian; dan *keempat*, latihan mempertanggungjawabkan hasil praktik yaitu proposal penelitian dalam seminar. Kegiatan evaluasi hasil praktikum, yaitu kegiatan mengumpulkan dan dan informasi selama proses bimbingan untuk mengambil keputusan nilai.

4) Mahasiswa Peserta Praktikum Penelitian

Hasil penelusuran dokumen, jumlah peserta praktikum penelitian periode 2016/2017 ini adalah 220 orang dibagi ke dalam 21 kelompok, masing-masing kelompok mendapat satu dosen pembimbing. Dari input mahasiswa evaluasi dilihat dari beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mengikuti program praktikum penelitian, yaitu persyaratan akademik dan persyaratan administratif. Persyaratan akademik antara lain mahasiswa telah duduk di semester 6, telah memiliki kemampuan awal atau dasar-dasar teori metodologi penelitian dibuktikan dengan telah lulus mata kuliah prasyarat yaitu lulus mata kuliah metodologi penelitian dan statistika, telah menyelesaikan minimal 100 sks. Sedangkan persyaratan administratif, mahasiswa calon peserta harus mendaftar lebih dahulu pada waktu yang ditentukan dengan mengisi formulir pendaftaran praktikum yang telah disediakan panitia dan mematuhi prosedur administrasi yang ditetapkan FAI. Dari 4 (empat) kriteria evaluasi, seluruh kriteria terpenuhi. Oleh karena itu evaluasi aspek input mahasiswa termasuk kategori tinggi.

5) Sumber Daya Manusia (SDM) Dosen Pembimbing dan Karyawan

a) Dosen Pembimbing

Berdasar penelusuran dokumen, dosen pembimbing yang ditunjuk pimpinan dalam praktikum periode 2016/2017 berjumlah 21 orang, ditegaskan melalui Surat Tugas Nomor 260/F.6-UMJ/IV/017. Dari beberapa kriteria evaluasi sub aspek ini, yang menyerahkan kemali absensi peserta kepada panitia hanya dipenuhi oleh 5 (lima) pembimbing yaitu Zamris Habib, M.Si, Edriati, M.Pd., Nurhidayat, S.Ag.MM., dan Dina Febrianti, SE.MM, dan Romlah AG. Adapun alasan tidak seluruhnya dosen pembimbing mengembalikan/menyerahkan kembali absensi kehadiran mahasiswa, karena tidak ada keharusan dan tidak tercantum dalam pedoman teknis mengenai kewajiban itu. Demikian juga dengan lembar agenda kegiatan bimbingan, yang menyerahkan kembali lembar agenda bimbingan hanya dipenuhi oleh seorang pembimbing yaitu Dr. Suharsiwi M.Pd. (Ketua Prodi PGMI). Lembar agenda kegiatan bimbingan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pertemuan bimbingan, materi dan progress report bimbingan per peserta. Dari 10 kriteria evaluasi sub aspek ini seluruhnya terpenuhi, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sub aspek SDM dosen pembimbing, penampilan program berada pada kategori tinggi.

b) Karyawan

Hasil observasi diperoleh data bahwa keterlibatan karyawan dari sub-sub bagian yang terkait langsung dengan pengelolaan program adalah bagian akademik, bagian umum, bagian keuangan dan UPT Perpustakaan. Sub-subbagian tersebut telah mendukung kelancaran proses pelaksanaan program sejak tahap *antecedence*, *transaction*, sampai *outcomes* dengan konsisten melakukan tugas pokok dan fungsi masing-masing subbagian terutama dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta dan dosen pembimbing. Keterlibatan dan dukungan karyawan di dalam implementasi program terdiri atas: subbagian

akademik terdiri atas 4 orang, subbagian umum terdiri atas 3 orang, subbagian keuangan terdiri atas 3 orang, dan UPT Perpustakaan sebanyak 3 karyawan. Kriteria evaluasi pada sub aspek ini terpenuhi. Oleh karena dari aspek SDM karyawan pelaksanaan program berkategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap aspek sumberdaya manusia baik dosen maupun mahasiswa sebagai input program, performance program berada pada kategori tinggi.

6) Sarana dan Prasarana Belajar

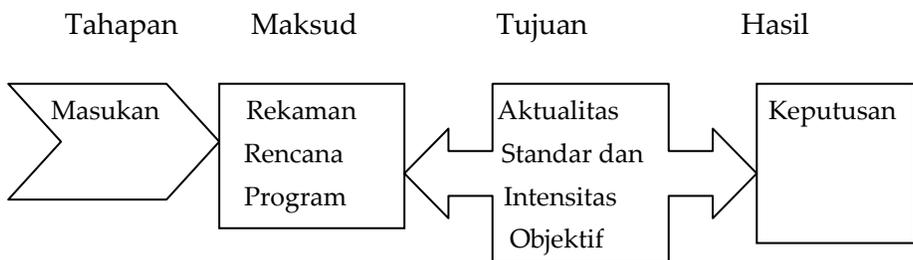
Informasi sarana dan prasarana praktikum berpedoman pada hasil penilaian dengan *inventory*. Hasil observasi diperoleh data prasarana yaitu ruang kuliah yang bisa digunakan untuk proses bimbingan sebanyak 15 ruang full AC (100%). Sarana ruang kuliah atau perlengkapan, ruang seminar, laboratorium perpustakaan, fasilitas komputasi, fasilitas teknologi informasi, dan sumber belajar tersedia dengan kondisi ada yang layak pake dan ada yang tidak layak pake (rusak). Menurut *checklist* atas data prasarana dan sarana praktikum FAI tahun 2018 diperoleh data mengenai: ketersediaan ruang bimbingan mencukupi kebutuhan minimal. Sedangkan sarana/perlengkapan pendukung praktikum seperti Kursi Kuliah terdapat 803 dengankondisi layak pake, 61 buah rusak, meja dosen 15 dalam kondisi baik, 4 buah rusak, kursi dosen sebanyak 22 dalam kondisi layak pake sedangkan 11 buah rusak. White Board 14 buah dalam kondisi baik, 11 rusak, LCD Prejector 17 buah dalam kondisi layak pake dan 6 tidak bisa digunakan, sedangkan laptop terdpat 7 buah, 2 kondisi bisa dipake dan 5 rusak. Khusus laptop setiap pembimbing sudah membawa laptop masing-masing, sehingga kondisi kekurangan laptop dapat diatasi.

Sumber belajar terkait buku-buku referensi baik ilmu pengetahuan, kamus, jurnal, dan lain-lain sebagai sumber belajar untuk praktikum tersedia di perpustakaan. kebutuhan

IT yang ideal agar memenuhi rasio pengguna. Mengacu kepada kebutuhan IT, ketersediaan akses internet belum sesuai sesuai dengan rasio pengguna. Untuk kebutuhan pelayanan sekretariat dan dosen telah terpenuhi, namun pelayanan internet kepada mahasiswa belum terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan load balancing antara server quantum FAI dengan server Mortelindo Rektorat UMJ.

Berdasar 4 aspek evaluasi tahapan antecedence maka capaian program berkategori tinggi. Dengan demikian tahapan ini memiliki efektivitas tinggi.

b. Proses (*Transactions*)



Gambar 2. Skema Evaluasi Proses

Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah evaluasi terhadap penilaian proses pelaksanaan kegiatan praktikum di kelas atau luar kelas untuk merekam implementasi program dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan implementasi serta hal-hal yang perlu dipertahankan atau diteruskan. Pada evaluasi proses program praktikum, kegiatan evaluasi mencakup: (1) perencanaan yaitu pentahapan dan jadwal bimbingan dengan kriteria pelaksanaan sesuai dengan tahapan, jadwal dan waktu yang telah ditentukan. (2) pelaksanaan yang terdiri atas (a) Aktivitas dosen; (b) aktivitas mahasiswa, (c) pola interaksi dosen-mahasiswa, dan (d) penilaian hasil praktikum.

1) Perencanaan (tahapan dan jadwal)

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa program diimplementasikan melalui empat tahapan. *Tahap pertama;*

pembekalan mahasiswa tentang orientasi dan pengayaan atau pementapan mengenai konsep dasar metodologi penelitian yaitu penjelasan tentang tujuan praktikum penelitian, tahapan-tahapan yang harus dilakukan serta materi pokok tentang metodologi penelitian, diantaranya 1) mengidentifikasi rancangan penelitian, 2) mengidentifikasi masalah penelitian, 3) mencari berbagai sumber tinjauan literatur, 4) menspesifikasi tujuan penelitian, 5) mengumpulkan data, 6) menganalisis dan menginterpretasikan data, serta 7) mengenalkan berbagai bentuk laporan penelitian dan cara mengevaluasi penelitian. Dilakukan satu hari sebelum kegiatan pembimbingan.

Tahap pembekalan ini dihadiri oleh unsur pimpinan, dosen pembimbing, koordinator pelaksana, peserta, dan karyawan (panitia). Kegiatan dimulai pkl. 09.00 sampai dengan 12.00. Acara diisi dengan sambutan pimpinan sebagai arahan, narasumber dan penyerahan kelompok kepada masing-masing pembimbing. Selanjutnya pembimbing melakukan pertemuan dengan kelompok masing-masing.

Berdasar penelusuran dokumen, pada tahap ini tidak ditemukan perencanaan seperti jadwal bimbingan yang ditentukan oleh panitia. Pertemuan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pembimbing yang harus bersepakat dengan kelompok masing-masing. Implementasi tahapan sudah berjalan sesuai rencana, sedangkan jadwal pertemuan/bimbingan diserahkan kepada kelompok masing-masing, artinya tidak ada jadwal yang dikeluarkan secara tertulis dari pengelola sehingga proses bimbingan menimbulkan masalah kepuasan dan ketidakpuasan pada peserta. Selanjutnya dilakukan persamaan persepsi antarpembimbing yang dikoordinasikan oleh P2M dengan narasumber yang sudah ditentukan.

Tahap kedua; pelaksanaan bimbingan. Mahasiswa diberikan berbagai keterampilan yang meliputi 12 materi sebagaimana disebutkan di muka dalam waktu 2 bulan.

Kegiatan beralngsung di kelompok masing-masing dan dibimbing secara kelompok dan individual oleh seorang dosen pembimbing yang telah ditugaskan. Berdasar penelusuran dokumen, tahap ini telah berjalan sebagaimana ketentuan. Namun demikian frekuensi bimbingan masih sangat bervariasi pada dosen pembimbing.

Tahap ketiga; bimbingan penyusunan proposal. Tahap ini adalah bimbingan membuat proposal secara individual. Proposal disusun sesuai sistematika yang telah disepakati dan terdapat dalam buku panduan. Proposal yang telah selesai diserahkan kepada pembimbing pada waktu yang telah disepakati dan ditandatangani pembimbing. Kemudian pembimbing menilai proposal mahasiswa sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan, dan proposal siap diseminarkan.

Tahap keempat: tahap seminar proposal. Proposal penelitian hasil praktik diajukan ke prodi masing-masing untuk diseminarkan, sehingga diperoleh masukan dari dua dosen penguji dan kaprodi sebagai ketua penguji. Penyelenggaraan seminar proposal dilakukan secara terjadwal oleh prodi masing-masing.

Evaluasi pada tahap *transaction* dimulai dengan aspek implementasi tahapan sesuai perencanaan dan penjadwalan termasuk jadwal bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan telah sesuai rencana. Namun tidak terpenuhi kriteria jadwal bimbingan yang dikeluarkan oleh panitia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek implementasi perencanaan/tahapan, menunjukkan tampilan program berada pada kategori tinggi.

2) Pelaksanaan bimbingan

a) Aktivitas dosen

Aktivitas dosen dimulai sejak dilaksanakannya pembekalan terhadap mahasiswa oleh narasumber yang telah ditunjuk pimpinan. Kehadiran pembimbing pada tahap ini adalah wajib. Berdasarkan penelusuran dokumen,

kehadiran dosen pada pembekalan mencapai 75%. Aktivitas berikutnya adalah pengayaan 12 materi praktikum mengenai keterampilan membuat proposal dilanjutkan dengan bimbingan praktik individual menyusun proposal. Evaluasi ditujukan pada aktivitas dosen pembimbing dalam melakukan pengayaan materi, bimbingan kelompok dan individual, memenuhi pertemuan minimal 8 kali @150 menit atau ekuivalen dibuktikan dengan daftar hadir mahasiswa dan kegiatan dosen yang dilihat pada kartu lembar bimbingan individual, kegiatan evaluasi hasil belajar untuk memutuskan kelulusan. Hasil analisis data dokumen daftar hadir mahasiswa diperoleh data bahwa dari 5 daftar hadir kelompok, tiga dosen pembimbing (14,21%) memenuhi 8 kali pertemuan @150 menit atau setara dengan itu, dua pembimbing memenuhi lebih dari 8 kali pertemuan. Analisis hasil wawancara dengan peserta dari 10 kelompok berbeda (10 kelompok sama dengan 10 pembimbing) diperoleh data bahwa 10 pembimbing (47,62%) melakukan pertemuan sesuai dengan pertemuan minimum, bahkan setara dengan 12 kali pertemuan @150 menit, sisanya 13 pembimbing (38%) tidak menjadi sumber data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek pelaksanaan dengan sub-aspek aktivitas dosen tampilan program berada pada kategori moderat.

b) Aktivitas mahasiswa

Aktivitas mahasiswa praktikum penelitian meliputi empat tahap pembinaan. mahasiswa wajib hadir dalam setiap tahapan yang telah ditentukan. Mahasiswa mendalami materi keterampilan meneliti dan praktik membuat proposal penelitian yang akan diajukan ke seminar untuk proposal penelitian skripsi. Mahasiswa mengkaji teori yang terkait dengan masalah yang diangkat menjadi judul proposal penelitiannya. Mengkaji teori dilakukan dengan banyak membaca literatur tertentu. Pada

aspek ini evaluasi dilakukan terhadap kehadiran mahasiswa dalam bimbingan minimal 75% dari kehadiran dosen, kesungguhan dan kedisiplinan saat mengikuti bimbingan, dan membuat proposal

Menurut penelusuran dokumen kehadiran mahasiswa siswa diperoleh 75% terpenuhi, karena dari setiap kelompok yang rerata berjumlah 10 peserta, 2-3 dari 10 (20%-30%) tidak aktif, sehingga 80%-70% dinyatakan aktif. Mengenai kesungguhan dan kedisiplinan saat bimbingan individual, hasil observasi menunjukkan aktivitas peserta bervariasi. Demikian pula dengan kemampuan mahasiswa, hasil penelusuran dokumen menunjukkan hasil proses bimbingan yang tertulis dalam kartu bimbingan dari dua dosen pembimbing (prodi PGMI dan PAI), analisa menunjukkan terdapat mahasiswa yang cepat dan lambat dalam menemukan dan menentukan masalah. Bagi yang cepat, pada pertemuan kedua sudah merumuskan judul dengan baik, ada juga mahasiswa sampai 3 kali pertemuan masih berkisar perumusan judul. Rata-rata untuk menyelesaikan Bab 1 membutuhkan 3 kali pertemuan, Rerata 3 sampai 4 kali bimbingan menyusun Bab 2, mulai dari penyusunan draft sampai membuat draft Bab 3. Bahkan ketika masa program sudah selesai selama 2 bulan masih ada yang perlu merevisi judul. Dari 220 peserta, terdapat 18 peserta belum memperoleh nilai, yaitu PAI 10 peserta, KPI 2 peserta, dan MPS 6 peserta. Ini artinya kedelapan belas peserta belum menyelesaikan proposal, 202 peserta telah menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Hasil analisis wawancara dengan dosen pembimbing mengenai kesungguhan dan kedisiplinan dalam proses bimbingan dinyatakan bahwa mahasiswa kurang banyak membaca literatur terkait masalah yang diteliti, mungkin karena malas atau kurang minat bacanya, kurang mampu menuangkan ide ke dalam tulisan. Dari sudut pandang peserta, menilai pembimbing kurang memberi arahan dan bimbingan

Hasil analisis dokumen dari aspek pembuatan proposal diperoleh 18 (8,18%) peserta tidak memperoleh nilai. Artinya 91,82% peserta telah menyelesaikan penyusunan proposal dan menyerahkannya kepada pembimbing masing-masing serta telah diberi nilai praktikum. Selanjutnya mahasiswa mendaftar ke program studi masing-masing untuk dapat dijadwalkan seminar proposal dengan menyerahkan 2 eksemplar proposal skripsi yang sudah dinyatakan layak diseminarkan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari aspek aktivitas mahasiswa program berada pada kategori tinggi, dan dapat diterima pada evaluasi ini.

c) Pola interaksi dosen dengan mahasiswa

Evaluasi mengenai interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan kelompok dan individual diperoleh data melalui wawancara terstruktur kepada 13 peserta dari 13 pembimbing. Hasil analisis data observasi dan wawancara mengenai aspek interaksi dosen dan mahasiswa dari ketiga belas pembimbing dalam mengadakan interaksi yang dikukur melalui kriteria komunikasi terbuka, multiarah mudah, fleksibel, dinamis, share, koperatif, akrab, hangat, namun tegas, termasuk kategori sedang, dalam memberi perhatian kepada semua anggota termasuk kategori moderat, dan saat membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memberi umpan balik, berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap aspek pola interaksi dosen dan mahasiswa program berada pada kategori moderat.

d) Penilaian Hasil Praktikum

Evaluasi terhadap penilaian hasil praktikum yaitu penilaian terhadap proposal penelitian mahasiswa yang akan diajukan ke seminar. Penilaian menggunakan dua subaspek yaitu a) penilaian terhadap proposal sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan dan b) penilaian

mempertimbangkan kesungguhan, kedisiplinan, ketekunan peserta dalam proses bimbingan.

Hasil penelusuran dokumen menunjukkan bahwa penilaian ditujukan kepada tiga aspek yaitu (1) proses bimbingan dengan bobot 40%, (2) proposal penelitian dengan bobot 60%, dan (3) seminar proposal atau presentasi dalam kelompok dengan bobot 30%.¹¹

Proses bimbingan dinilai dari kehadiran peserta, kesungguhan dan keaktifan selama proses pembuatan proposal. Proposal penelitian dinilai dari judul penelitian latar belakang masalah, identifikasi masalah/fokus penelitian pembatasan masalah/subfokus, perumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan/ manfaat penelitian, telaah pustaka meliputi kerangka teoritik, hasil penelitian yang relevan. kerangka berpikir, perumusan hipotesis/pertanyaan penelitian (penelitian deskriptif), metodologi penelitian mencakup tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian. Pendekatan, jenis dan disain penelitian, populasi dan sampling (sumber data untuk kualitatif), teknik pengumpulan data dan alat/instrument pengumpulan data meliputi: definisi operasional, kisi-kisi instrumen, uji coba teknis analisis data dan hipotesis statistik daftar pustaka.

Masing-masing aspek dinilai dengan mengacu kepada kriteria penilaian yang telah disepakati bersama dan tertuang dalam buku panduan praktikum penelitian, baik untuk jenis penelitian kuantitatif, kualitatif maupun penelitian tindakan kelas (PTK). Format penilaian telah disediakan oleh panitia. Penilaian dalam bentuk angka/skor dan huruf. Interval penilaian adalah 80,00 - 100,00 = A, 68,00 - 79,99 = B, 56,00 - 67,99 = C, 45,00 - 55,99 = D dan 00,00 - 44,99 = E.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa penilaian hasil praktikum telah sesuai dengan dua kriteria evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil praktikum berada pada kategori tinggi.

c. Pelaporan Praktikum

Pelaporan praktikum ditelusuri melalui dokumen dan wawancara. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi aspek ini adalah (1) peserta menyerahkan proposal secara utuh (Bab 1-3) kepada pembimbing, dan (2) pembimbing menyerahkan nilai akhir praktikum dan proposal ke koordinator yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M).

Hasil analisis dokumen sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa bahwa 202 (91,82%) peserta telah memperoleh nilai praktikum, sedangkan 18 (7,18%) peserta belum memperoleh nilai sampai akhir periode program. Seluruh dosen pembimbing (100%) telah menyerahkan nilai praktikum ke panitia, Nilai-nilai telah diadministrasikan (diatur, disusun, dijilid per periode pelaksanaan) oleh bagian akademik. Namun demikian mekanisme penyerahan nilai masih sangat beragam. Sebagian besar melalui bagian keuangan, karena terkait pembayaran honorarium bimbingan, kemudian diserahkan ke kaprodi sebagai pelaporan. Proposal peserta diserahkan ke kaprodi sebanyak 2 eksemplar untuk dijadwalkan seminar. Pelaksanaan seminar dilaksanakan sesuai jadwal yaitu sehari dengan dua sesi, masing-masing sesi sebanyak lima peserta.

Berdasarkan penelusuran literature, diketahui bahwa peserta yang belum menyelesaikan program diberi kesempatan sampai menyelesaikan dan menyerahkan proposal penelitian untuk siap diseminarkan. Dari tabel tersebut peserta yang sudah seminar proposal sebesar 77,34% sedangkan 22,66% sampai 22 Oktober 2018 belum seminar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pada aspek pelaporan praktikum berada pada kategori tinggi.

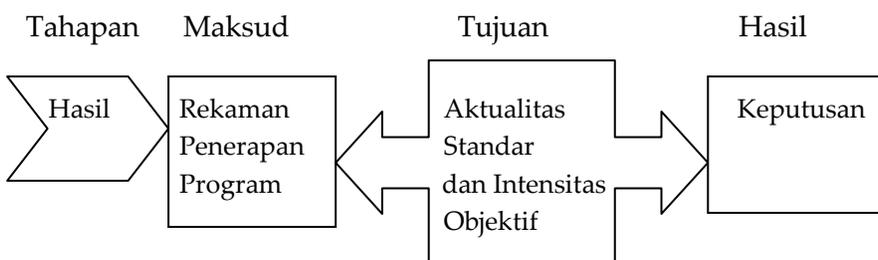
d. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Dalam mengevaluasi aspek monitoring dan evaluasi program dilihat dari subaspek pemantauan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan, dengan indikator 1) ada monev pimpinan/koordinator pada tiap tahapan pelaksanaan, dan 2) melakukan evaluasi bersama di akhir program.

Hasil analisis data observasi dan dokumen tentang monev pelaksanaan program tidak diperoleh data mengenai monitoring yang dilakukan oleh pimpinan atau koordinator pelaksana program, terutama pemantauan pada tahap bimbingan kelompok atau individual kepada peserta. Demikian halnya dengan evaluasi akhir program, tidak ditemukan data evaluasi atau *progress report* pelaksanaan program, baik dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD), rapat, kuesioner tentang pengakhiran program. Dapat disimpulkan bahwa pada subaspek ini program berada pada kategori rendah. Hasil-hasil rekaman intensitas objektif dan analisis dekriptif empat aspek *transaction*/proses pelaksanaan yaitu (1) perencanaan/tahapan kegiatan, (2) pelaksanaan, (3) pelaporan, dan (4) Monev.

Berdasar 4 aspek evaluasi dan delapan indikator, maka tahapan *transaction*/proses, capaian eprogram berada pada kategori moderat, dengan demikian efektivitas tahapan ini cukup.

2. Hasil (*outcomes*)



Gambar 3. Skema Evaluasi Hasil (*outcomes*)

Evaluasi hasil (*outcomes*) adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program.

Ruang lingkup evaluasi pada tahapan hasil diperoleh melalui analisis dokumen akademik nilai hasil belajar (praktikum) dan nilai seminar proposal penelitian skripsi dan dampak program. Hasil praktikum dengan dua indikator yaitu (1) nilai akhir, dan (2) tingkat kelulusan, Sedangkan dampak program diperoleh melalui wawancara.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dari nilai akhir praktikum dan tingkat kelulusan, Nilai akhir praktikum ditentukan menurut kriteria evaluasi yaitu lulus dengan nilai minimal C, dan tingkat kelulusan ditentukan 100%. Berdasarkan penelusuran dokumen diperoleh data tingkat kelulusan 91,82% lulus dengan nilai minimal C, sedangkan 8,18% belum lulus. Nilai A diperoleh 48,18%, nilai B = 34,55, nilai C = 2,27%. Sedangkan peserta belum lulus sebanyak 8,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari aspek hasil belajar, program berada pada kategori tinggi dan dapat diterima dalam evaluasi ini.

b. Dampak Program

Dampak program diukur melalui indikator respon atau pandangan peserta terhadap manfaat program baik terhadap proses maupun hasil akhir yang diperolehnya. Data dampak program diperoleh melalui wawancara dengan 21 peserta yang mewakili masing-masing kelompok. Hasil analisis data dari 6 butir pertanyaan tentang dampak program pada peserta dikategorikan ke dalam tiga kategori respon yaitu sangat puas, cukup puas, dan kurang puas terhadap model program. Secara keseluruhan pandangan peserta terhadap dampak/manfaat program bagi mahasiswa adalah paling tinggi 42,85% merasa cukup puas, 28,91% menyatakan sangat puas, dan 20,64% merasa kurang puas terhadap program.

Mengenai kelemahan dan keunggulan program, hasil analisis wawancara dengan beberapa dosen pembimbing menggambarkan kondisi program tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan peserta. Terdapat beberapa faktor yang

menjadi penyebab kurang efektifnya proses antara lain kurangnya motivasi belajar mahasiswa, kurang tekunnya mahasiswa, kurang seriusan dosen dalam membimbing, tidak adanya monitoring terhadap proses dari tim terhadap pertemuan kelompok, lemahnya atau kurang lengkapnya buku panduan.

Berdasarkan analisis tersebut, nampak terdapat kaitan antara proses dan dampak program. 42,85% peserta merasa cukup puas dengan dampak program terhadap 6 kriteria tersebut di atas.

Dampak program tertinggi terjadi pada bertambah pemahaman dan wawasan tentang cara membuat proposal penelitian, dan dampak terhadap kesiapan seminar proposal masing-masing 79,37%, sedangkan dampak terendah terjadi pada hasil akhir yang diperoleh yaitu 58,11%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kaitan dengan nilai akhir propoposal yang diperoleh mahasiswa. 48,18% peserta memperoleh nilai A, 34,55% memperoleh nilai B, dan hanya 2,27% yang memperoleh nilai C, tingkat kelulusan mencapai 91,81% menunjukkan hasil yang tinggi, sedangkan tingkat kepuasan peserta terhadap proses bimbingan sebagian besar (42,85%) merasa cukup puas, bukan pada tingkat sangat puas. Hal ini menginformasikan bahwa peserta praktikum tidak hanya mementingkan nilai akhir tetapi juga mementingkan proses bimbingan yang intensif, serius, terarah dan tidak tergesa-gesa. Dampak/manfaat program praktikum terhadap enam kriteria mencapai 70,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada aspek hasil dengan indikator dampak program terhadap peserta dengan enam kriteria, program berada pada kategori moderat.

3. Hasil-hasil rekaman intensitas objektif dan analisis dekriptif dua

aspek hasil program/*outcomes* yaitu (1) hasil belajar/praktikum; dan (2) dampak program dengan tiga

indikator. Berdasar 2 (dua) aspek evaluasi dan 3 indikator, maka tahapan outcomes/hasil program, capaian program berada pada kategori moderat, dengan demikian efektivitas tahapan ini cukup.

PEMBAHASAN

1. Masukan (*antecedents*)

Hasil temuan dalam evaluasi tahap input berdasarkan hasil investigasi pada aspek: (1) Kurikulum/Program Praktikum, (2) Mahasiswa, (3) Dosen dan Karyawan, dan (4) Sarana dan prasarana. Hasil investigasi empat aspek terdapat tiga aspek berkategori tinggi, dan satu aspek berkategori rendah.

Aspek pertama, kurikulum/program praktikum terdiri atas 3 (tiga) sub aspek yang dievaluasi yaitu tujuan program, isi/materi, strategi pengelolaan praktikum, Ketiga sub aspek berkategori tinggi. Perlu diungkap sebagai temuan adalah di dalam buku panduan terdapat materi latihan cara menyusun instrumen penelitian, namun berdasarkan analisis dokumen tidak ada satupun output yang berhubungan dengan draft instrumen yang dihasilkan oleh peserta. Hal ini penting untuk dibahas dan disepakati kembali. Dari sub aspek strategi pelaksanaan program, tidak ada tata tertib baik untuk peserta maupun untuk dosen pembimbing, tidak dibentuk tim monitoring untuk memantau pertemuan atau proses bimbingan. Hal ini penting, karena pada kenyataannya tata tertib dan monitoring sangat penting untuk mengatur dan menjaga agar program berjalan sesuai dengan tujuan program secara efektif dan efisien.

Aspek kedua adalah input mahasiswa sebagai peserta yang wajib memenuhi persyaratan baik mengenai kemampuan awal maupun administrasi. Hal yang perlu diungkap adalah kewajiban peserta untuk memenuhi persyaratan pembiayaan program. Persyaratan pembayaran ini tidak termasuk dalam kriteria. Namun FAI UMJ sebagai unit perguruan tinggi swasta, maka segala kegiatan dibutuhkan partisipasi pembiayaan dari

mahasiswa, termasuk pembiayaan program praktikum 100% dari partisipasi dan kontribusi peserta.

Aspek ketiga adalah input SDM dosen dan karyawan. Persyaratan administratif dosen pembimbing berkategori tinggi. Namun dari persyaratan terkait pengalaman membimbing belum menjadi perhatian. Idealnya pembimbing adalah dosen yang memiliki pengalaman, komitmen, kaseriusan, dan kesungguhan untuk hadir sebagai mediator, fasilitator, motivator, dan pemungkin bagi pemecahan masalah yang dihadapi peserta ketika menyusun proposal penelitian. Absensi kehadiran dan lembar agenda kegiatan bimbingan peserta perlu diserahkan kembali beserta nilai akhir peserta kepada panitia di akhir program. Dokumen-dokumen tersebut akan berguna sebagai informasi intensitas proses bimbingan. Penunjukkan pembimbing pada awalnya adalah pembagian kerja supaya merata karena berimplikasi pada pemerataan kesejahteraan, seiring tuntutan kualitas hasil, maka perlu lebih selektif dengan mempertimbangkan kinerja pada periode sebelumnya. Perlu dipertimbangkan penunjukkan pembimbing yang memiliki kesibukan luar biasa tidak dipaksakan ditunjuk untuk menjadi pembimbing pada periode tertentu. Demikian juga dengan karyawan yang terlibat sebagai tim panitia, harus memeriksa kelengkapan absensi dan lembar agenda kegiatan dan meminta kepada pembimbing jika tidak menyerahkan berkas tersebut. Ketentuan ini perlu dicantumkan pada buku panduan dengan jelas.

Aspek keempat adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dievaluasi 2 subaspek yaitu prasarana ruang beserta perlengkapannya, dan media-media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Aspek ini tidak memenuhi kriteria menenai kecukupan atau ketersediaannya dengan rasio pengguna seperti media dan sumber belajar, di mana mahasiswa belum diberikan akses khusus internet karena ketersediaan hanya 10 mbps internasional. Seharusnya untuk kebutuhan pelayanan dibutuhkan minimal 60 mbps. Hasil temuan menunjukkan bahwa

sarana dan prasarana ketersediaannya layak tapi belum mencukupi rasio pengguna.

Berdasarkan analisis tahapan *antecedent*, hasil evaluasi menunjukkan performance program berada pada efektivitas tinggi

2. Proses (*Transactions*)

Hasil investigasi pada 4 aspek dan 8 sub aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan individual. Dari 8 sub aspek, 4 (empat) sub aspek berkategori tinggi, 2 sub aspek berkategori moderat, dan 2 sub aspek berkategori rendah/*low*. Dari empat sub aspek evaluasi yang berkategori tinggi yaitu: perencanaan/tahapan kegiatan, aktivitas mahasiswa peserta program, penilaian dosen pembimbing, dan pelaporan hasil oleh dosen pembimbing. Kategori tinggi pada sub-sub aspek tersebut, karena program sudah berlangsung sangat lama sehingga tersosialisasi dengan baik, dukungan pimpinan yang sangat kooperatif, dan kerja sama antar prodi sangat solid, ketersediaan fasilitas, komitmen program studi untuk peningkatan pelayanan, motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan studi sangat tinggi. Pelaksanaan seminar proposal menjadi tanggung jawab program studi masing-masing, pembimbing sudah tidak terlibat dalam seminar, karena sudah selesai tugas dan tanggung jawabnya. Sebelum tahun akademik 2016/2017 belum diberlakukan kegiatan seminar proposal.

Sub aspek berkategori moderat adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembimbingan dosen, dan pola interaksi pembimbing dan peserta praktikum. Kedua sub aspek ini dapat ditolelir karena tidak ada monitoring yang dapat mengontrol kegiatan pertemuan, tidak dikembalikannya lembar agenda bimbingan ke panitia karena tidak ada ketentuannya di dalam buku panduan. Selain itu tidak pernah ada sanksi bagi pembimbing yang kurang komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan sub aspek yang berpenampilan rendah adalah monitoring dan evaluasi program.

Monitoring adalah kegiatan pemantauan selama program berjalan, sedangkan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik saat program sudah pengakhiran. Dalam pelaksanaan aktivitas KBM/bimbingan tidak ada tim monitoring yang langsung memonitor aktivitas pertemuan, dan tidak ada *progress raport* baik dalam bentuk rapat atau *brain storming* sebagai salah satu bentuk evaluasi. Pemantauan sesungguhnya bisa dilakukan seperti pertemuan perkuliahan teori dengan cara setiap dosen pembimbing diberikan buku agenda kegiatan dosen dan tiap bulan diketahui panitia.

Berdasarkan evaluasi terhadap 4 aspek dan 8 sub aspek tahap *transaction/proses*, maka performance program menunjukkan efektivitas pada tingkat moderat atau cukup efektif.

3. Hasil (*outcomes*)

Hasil investigasi pada dua aspek hasil (*outcomes*) menunjukkan 1 aspek berkategori tinggi dan 1 aspek berkategori moderat. Aspek yang berkategori tinggi, yaitu adalah nilai kelulusan berupa angka dan huruf dan tingkat kelulusan. Nilai kelulusan minimal C telah terlampaui, sebagian beserta (48,18%) peserta lulus dengan nilai A, 2, 22% peserta yang lulus dengan nilai C. Dari sub aspek tingkat kelulusan 91,18% peserta dinyatakan lulus, dan 8,81% belum menyelesaikan program atau belum lulus. Kepada yang belum lulus diberi kesempatan untuk melanjutkan bimbingan di luar waktu yang telah ditentukan. Aspek evaluasi yang berkategori rendah adalah dampak program terhadap kepuasan peserta dalam memperoleh: tambahan pengetahuan dan wawasan pembuatan proposal, pelayanan proses bimbingan dengan dosen pembimbing, kesiapan seminar proposal penelitian skripsi, kesiapan menulis skripsi, dan kepuasan terhadap setiap tahapan proses, dan hasil akhir yang diperoleh. Sebagian besar (42,85%) peserta menyatakan cukup puas. Dampak tinggi yang dirasakan peserta adalah dampak terhadap bertambah pemahaman dan wawasan tentang cara membuat proposal penelitian dan kesiapan seminar proposal

skripsi yaitu sama-sama menunjukkan 79,37%, dampak terendah dirasakan mahasiswa terhadap hasil akhir yaitu 58,73%. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai akhir yang diperoleh peserta yang tinggi, karena hanya 2,22% peserta yang mendapat nilai C dan 8,81% yang belum lulus. Artinya 88,97% peserta mendapat nilai A dan B.

Hal ini menginformasikan bahwa peserta tidak hanya beroorientasi nilai akhir yang tinggi, tetapi peserta membutuhkan proses yang intensif, serius, terarah dan tidak tergesa-gesa, proses yang menghasilkan pengetahuan/wawasan, sikap, dan ketrampilan untuk menulis skripsi, sehingga manfaat program benar-benar dirasakan oleh peserta. Dari rerata persentasi kepuasan yang diukur dengan 6 kriteria, dampak program mencapai 70,11%, artinya berkategori moderat.

Berdasarkan evaluasi terhadap 2 aspek dan 3 sub aspek, maka hasil evaluasi menunjukkan efektivitas pada tahapan *outcomes*/hasil program berkategori tinggi.

KESIMPULAN

Keseluruhan hasil penelitian evaluasi program ini menemukan efektivitas pelaksanaan program praktikum penelitian di FAI UMJ berdasarkan kriteria atau standar objektif yang ditetapkan dalam penelitian ini. Secara umum dari 10 aspek dan 19 sub aspek. Berdasarkan hasil pengukuran terdapat 13 sub aspek mencapai kategori tinggi, 2 sub aspek berkategori moderat, dan 3 sub aspek berkategori *low*.

Pada tahap input, dari 8 sub aspek 7 sub aspek berkategori tinggi dan memenuhi kriteria atau standar objektif, sedangkan 1 sub aspek berkategori moderat. Pada tahap proses terdapat 4 aspek dan 8 sub aspek yang dievaluasi. 4 sub aspek berkategori tinggi, 2 sub aspek berkategori moderat, dan 2 sub aspek berkategori *low*. Pada tahap *outcomes*/hasil, terdapat 2 aspek yang dievaluasi. 2 sub aspek berkategori tinggi dan 1 sub aspek berkategori *low*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Mintarsih. "Penyelenggaraan Praktikum". *Makalah* Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran *Higher Education Development Support*. Universitas Lampung (Diunduh dari [http://eng.unri.ac.id/download/manajemen_pt/Manajemen%20pt%20\(slides\)/Pembelajaran%20Bermutu/Penyelenggaraan%20Praktikum%20%7bma%7d.doc](http://eng.unri.ac.id/download/manajemen_pt/Manajemen%20pt%20(slides)/Pembelajaran%20Bermutu/Penyelenggaraan%20Praktikum%20%7bma%7d.doc) pada tanggal 29 Januari 2009).
- Bribkerhoff, Robert O. dkk. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainer and Educator*. Boston: Khlwer-Nijhof Publising, I 983.
- Buku Panduan Praktikum Penelitian FAI-UMJ, 2018.
- Commite, Joint. *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan* (terj.) Rasdi Ekosiswoyo. New York: McGraw-Hill Book Company, 1991.
- Dokumen Panduan Praktikum Penelitian FAI UMJ, 2018.
- Guba, Egon G. dan Lincoln, Yvonna S. *Fourth Generation Evaluation*. SAGE Publications, Inc., California: 1989.
- Nugraha, Asep Wahyu. "Penerapan Model Praktikum Semi Riset pada Praktikum Kimia Fisika 2". p.1. 2008. Diunduh dari <http://smk3ae.wordpress.com/2008/11/17/penerapan-model-praktikum-semi-ri-set-pada-praktikum-kimia-fisika-2/>, pada tanggal 29 Januari 2009.
- Rutman, Leonard. *Evaluation Research Methodology*. 2nd ed. (New Delhi: Sage Publication India PVT. Ltd., 1984.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

ENDNOTE

- ¹ Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, 2.
- ² Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000., 2.
- ³ Mintarsih Adimihardja, "Penyelenggaraan Praktikum", *Makalah* Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran *Higher Education Development Support*, Universitas Lampung (Diunduh dari [http://eng.unri.ac.id/download/manajemen_pt/Manajemen%20pt%20\(slides\)/Pembelajaran%20Bermutu/Penyelenggaraan%20Praktikum%20%7bma%7d.doc](http://eng.unri.ac.id/download/manajemen_pt/Manajemen%20pt%20(slides)/Pembelajaran%20Bermutu/Penyelenggaraan%20Praktikum%20%7bma%7d.doc) pada tanggal 29 Januari 2009), 10.
- ⁴ Asep Wahyu Nugraha, "Penerapan Model Praktikum Semi Riset pada Praktikum Kimia Fisika 2", 1, 2008, (Diunduh dari <http://smk3ae.wordpress.com/2008/11/17/penerapan-model-praktikum-semi-ri-set-pada-praktikum-kimia-fisika-2/>, pada tanggal 29 Januari 2009).
- ⁵ Hasil Wawancara dengan Pembantu Dekan I FAI UMJ pada tanggal 10 Maret 2016.
- ⁶ Joint Commite, *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*, (terj.) Rasdi Ekosiswoyo, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1991), 13.
- ⁷ Leonard Rutman, *Evaluation Research Methodology*, 2nd ed., (New Delhi: Sage Publication India PVT. Ltd., 1984), 122.
- ⁸ Robert O. Bribkerhoff dkk., *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainer and Educator*, (Boston: Khlwer-Nijhof Publising, I 983), 1.
- ⁹ Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, *Fourth Generation Evaluation* (SAGE Publications, Inc., California: 1989).
- ¹⁰ Dokumen Panduan Praktikum Penelitian FAI UMJ, 2018
- ¹¹ Buku Panduan Praktikum Penelitian FAI-UMJ, 2018.